

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(*CTL*) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IVA
SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA**

(Skripsi)

Oleh

RESTY FANNY



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IVA SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA

Oleh

RESTY FANNY

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I dengan katagori “Cukup aktif“, sedangkan pada siklus II dengan katagori “Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dengan katagori “Baik” dan pada siklus II dengan katagori “Baik”.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *CTL*.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IVA
SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA**

(Skripsi)

Oleh

RESTY FANNY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IVA SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA**

Nama Mahasiswa : **Resty Fanny**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069004

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

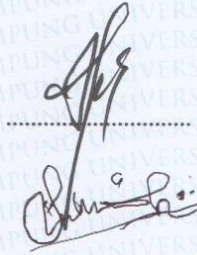
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Sulistiasih, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Ensh, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 November 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resty Fanny
NPM : 1513069004
Program Studi : S 1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Matematika Kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan



Resty Fanny
NPM 1513069004

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Resty Fanny dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Februari 1988, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ahmad Susanto dan Ibu Rosmiati. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Lampung dengan Program Studi D2 PGSD lulus tahun 2008.

Pada bulan Juli 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi S1 PGSD dalam Jabatan Universitas Lampung hingga sekarang.

MOTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al- Insyirah: 5)

"Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...
Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang
Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Kedua orang tua tercinta, Ayahku Alm.Ahmad
Susanto dan Ibuku Rosmiati yang telah ikhlas
memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang
tanpa batas untukku.*

Mertuaku yang telah memberikan suportnya untukku

*Suami dan anakku tercinta yang telah menjadi
penyemangat hidupku*

*Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan
kebanggaan untuk keluarga besarku.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran Matematika Kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ermintati, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Beringin Raya, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Rita Suryani, S.Pd., Wali kelas IVB SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2017
Peneliti

Resty Fanny
NPM 1513069004

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1. Bagi Siswa | 6 |
| 2. Bagi Guru | 6 |
| 3. Bagi SD Negeri 1 Beringin Raya | 6 |
| 4. Bagi Peneliti | 7 |
| II. KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> | 8 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>CTL</i> | 8 |
| 2. Karakteristik Model CTL | 10 |
| 3. Langkah-langkah Penerapan Model <i>CTL</i> | 11 |
| 4. Komponen Model <i>CTL</i> | 12 |
| B. Belajar | 14 |
| 1. Teori Belajar | 14 |
| 2. Pengertian Belajar..... | 16 |
| 3. Tujuan Belajar | 17 |
| 4. Prinsip Belajar | 18 |
| 5. Aktivitas Belajar | 19 |
| 6. Hasil Belajar | 20 |
| 7. Konsep Pembelajaran Matematika SD | 22 |

Halaman

| | |
|---|-----------|
| 8. Penelitian yang Relevan | 26 |
| C. Kerangka Pikir..... | 27 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 28 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 29 |
| A. Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Desain Penelitian..... | 30 |
| C. <i>Setting</i> Penelitian..... | 31 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 31 |
| 2. Waktu Penelitian | 31 |
| 3. Subjek Penelitian | 32 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 32 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| a. Teknik Tes | 32 |
| b. Teknik Nontes..... | 32 |
| 2. Alat Pengumpulan data..... | 33 |
| a. Lembar Observasi | 33 |
| b. Lembar Tes | 35 |
| E. Teknik Analisis Data | 35 |
| 1. Teknik Analisis Data Kualitatif..... | 35 |
| a. Nilai Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai..... | 35 |
| b. Aktivitas Siswa | 36 |
| c. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa | 37 |
| 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif..... | 38 |
| a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual..... | 38 |
| b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa | 39 |
| c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal..... | 39 |
| F. Prosedur Penelitian..... | 39 |
| G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas..... | 40 |
| 1. Siklus I..... | 40 |
| a. Perencanaan | 40 |
| b. Pelaksanaan Tindakan..... | 41 |
| c. Pengamatan/Observasi | 44 |
| d. Refleksi | 44 |
| 2. Siklus II | 45 |
| a. Perencanaan | 45 |
| b. Pelaksanaan Tindakan..... | 46 |
| c. Tahap Pengamatan Observasi..... | 48 |
| d. Refleksi | 49 |
| H. Indikator Keberhasilan | 49 |

| | |
|--|-----------|
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Profil SD Negeri 1 Beringin Raya | 50 |
| a. Visi dan Misi | 50 |
| b. Keadaan Jumlah Siswa | 51 |
| c. Keadaan Guru dan Karyawan | 51 |
| 2. Deskripsi Awal | 53 |
| a. Refleksi Awal | 53 |
| b. Persiapan Perbaikan Pembelajaran | 54 |
| 3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II | 55 |
| a. Siklus I | 55 |
| b. Siklus II | 67 |
| B. Hasil Analisis Siklus I dan II | 78 |
| 1. Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II | 78 |
| 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran | 79 |
| 3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran | 80 |
| C. Pembahasan | 82 |
| 1. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran | 82 |
| 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran | 82 |
| 3. Hasil Belajar | 83 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |
| 1. Siswa | 85 |
| 2. Guru | 85 |
| 3. Sekolah | 85 |
| 4. Peneliti Berikutnya | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 90 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Persentase hasil ulangan <i>mid</i> semester genap siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya pada mata pelajaran matematika. | 3 |
| 2. Rubrik penilaian kinerja guru..... | 33 |
| 3. Indikator penilaian aktivitas siswa..... | 34 |
| 4. Rubrik penyekoran aktivitas siswa..... | 34 |
| 5. Katagori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai. | 36 |
| 6. Katagori nilai aktivitas siswa..... | 36 |
| 7. Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal..... | 37 |
| 8. Katagori nilai hasil belajar psikomotor siswa..... | 37 |
| 9. Katagori persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal. | 38 |
| 10. Ketuntasan hasil belajar..... | 38 |
| 11. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa..... | 39 |
| 12. Keadaan siswa SD Negeri 1 Beringin Raya..... | 51 |
| 13. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Beringin Raya..... | 52 |
| 14. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus..... | 55 |
| 15. Kinerja guru siklus I..... | 60 |
| 16. Aktivitas siswa secara klasikal siklus I..... | 62 |
| 17. Hasil belajar siswa siklus I..... | 63 |
| 18. Kinerja guru siklus II..... | 72 |
| 19. Aktivitas siswa secara klasikal siklus II..... | 74 |
| 20. Hasil belajar siswa siklus II..... | 75 |

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 21. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II | 78 |
| 22. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II | 79 |
| 23. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Skema kerangka pikir..... | 28 |
| 2. Alur siklus PTK | 31 |
| 3. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II | 79 |
| 4. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan II | 80 |
| 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Surat-surat | 92 |
| 2. Perangkat Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... | 98 |
| 3. Perangkat Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... | 111 |
| 4. Perangkat Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 | 132 |
| 5. Perangkat Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 | 146 |
| 6. Kinerja Guru..... | 164 |
| 7. Aktivitas Siswa | 177 |
| 8. Hasil Belajar Siswa | 182 |
| 9. Dokumentasi | 184 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) memberikan banyak peluang kepada sekolah dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolahnya (Syarif blokspot.com, 2009).

Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran matematika masih saja dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dianggap oleh sebagian siswa sulit dimengerti, dan perlu adanya perbaikan sesuai dengan yang diharapkan dalam KTSP (Aripiyah, 2006: 2).

Suwangsih, dkk. (2006: 25) mengemukakan pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, kesemi konkret dan akhirnya kepada yang abstrak.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22-23 Mei 2017 bahwa hasil belajarmatematika *mid* semester siswa kelas IVA SD Negeri I Beringin Raya masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 65. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase hasil ulangan *mid* semester genap siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya pada mata pelajaran matematika.

| KKM | Jumlah siswa | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan (%) | Persentase ketidaktuntasan (%) |
|------------|---------------------|---------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| 65 | 31 | 17 | 14 | 55% | 45% |

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya)

Berdasarkan data persentase hasil belajar matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya di atas masih tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IVA SDNegeri 1 Beringin Raya melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam konteks tersebut, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa para siswa, dan bagaimana mencapainya. Para siswa sadar bahwa apa yang siswa pelajari berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian siswa memposisikan diri sebagai dirinya sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk masa depannya. Dengan pembelajaran berbasis *CTL* diharapkan akan mempermudah dalam memahami dan memperdalam matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *CTL* pada Pembelajaran Matematika Kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya aktivitas belajar matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya.

2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya yang dibuktikan kurang tercapainya nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.
3. Kurangnya minat siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya terhadap pelajaran matematika.
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
5. Model pembelajaran *CTL* jarang digunakan dalam pembelajaran Matematika Kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran matematika dapat ditanggulangi melalui model pembelajaran *CTL*.

3. Bagi SD Negeri 1 Beringin Raya

Dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SD Negeri 1 Beringin Raya dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *CTL*

Model Pembelajaran *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajar. Penerapan model *CTL* dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata siswa.

Pembelajaran *CTL* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila siswa menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan siswa menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika siswa bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya (Johnson, 2007:14).

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus ditempuh untuk menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Dalam pembelajaran *CTL* ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik (Johnson, 2007: 65).

Pembelajaran *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Suprijono (2009 :79) menyatakan bahwa *CTL* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami menurut Sa'ud dan Saefudin (2008: 173) sebagai berikut.

1. Pembelajaran *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran *CTL* tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. Pembelajaran *CTL* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.
3. Pembelajaran *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, pembelajaran *CTL* tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran *CTL* tidak untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CTL* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi yang nyata. Konsep tersebut terdiri dari tiga hal yaitu pembelajaran *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antarmateri, mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.

2. Karakteristik Model CTL

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran *CTL* menekankan pada pembelajaran bermakna, bukan hanya sekadar menghafal melainkan mengalami dan berbuat serta mampu bekerjasama untuk memecahkan dan memperoleh informasi baru yang berupa pengetahuan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 110) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL* sebagai berikut.

- 1) Dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran *CTL* adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan *definisi* di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *CTL* adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, lebih memahami pengetahuan, mempraktikkannya kemudian melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Pada karakteristik pembelajaran tersebut dapat membantu guru untuk mengarahkan pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Langkah-langkah Penerapan Model *CTL*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *CTL* dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Hernowo (2005: 93) menjelaskan langkah-langkah praktis menggunakan strategi pembelajaran *CTL*, yang meliputi:

- 1) Kaitkan setiap mata pelajaran dengan seorang tokoh yang sukses dalam menerapkan mata pelajaran tersebut.
- 2) Kisahkan terlebih dahulu riwayat hidup sang tokoh atau temukan cara-cara sukses yang ditempuh sang tokoh dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.
- 3) Rumuskan dan tunjukkan manfaat yang jelas dan spesifik kepada anak didik berkaitan dengan ilmu (mata pelajaran) yang diajarkan kepada mereka.
- 4) Upayakan agar ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah dapat memotivasi anak didik untuk mengulang dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka.
- 5) Berikan kebebasan kepada setiap anak didik untuk mengonstruksi ilmu yang diterimanya secara subjektif sehingga anak didik dapat menemukan sendiri cara belajar alamiah yang cocok dengan dirinya.
- 6) Galilah kekayaan emosi yang ada pada diri setiap anak didik dan biarkan mereka mengekspresikannya dengan bebas.
- 7) Bimbing mereka untuk menggunakan emosi dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik penuh arti (tidak sia-sia dalam belajar di sekolah).

Menurut Riyanto (2010: 168) langkah-langkah model pembelajaran *CTL* adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Langkah-langkah model pembelajaran *CTL* menurut Trianto (2009: 17) adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Riyanto. Langkah-langkah tersebut dijelaskan lebih rinci pada kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *CTL*.

4. Komponen Model *CTL*

Trianto (2009: 107) menyebutkan pembelajaran *CTL* melibatkan tujuh komponen utama, yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) inkuiri (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) permodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan penilaian otentik (*authentic assesment*).

Beberapa *komponen* utama dalam pembelajaran kontekstual menurut Johnson (2007: 65), yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Melakukan Hubungan yang Bermakna (*Making Meaningful Connections*)
Mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti dari CTL.
- 2) Melakukan Kegiatan-kegiatan yang Berarti (*Doing Significant Works*)
Model pembelajaran ini menekankan bahwa semua proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus punya arti bagi siswa.
- 3) Belajar yang Diatur Sendiri (*Self Regulated Learning*)
Pembelajaran yang diatur sendiri, merupakan pembelajaran yang aktif, mandiri, melibatkan kegiatan yang menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Bekerja Sama (*Collaborating*)
Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok.
- 5) Berpikir Kritis dan Kreatif (*Critical and Creative Thinking*)
Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif.
- 6) Mengasuh atau Memelihara Pribadi Siswa (*Nurturing The Individual*)
Dalam pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek-aspek kepribadian, integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dsb.
- 7) Mencapai Standar yang Tinggi (*Reaching High Standards*)
Pembelajaran kontekstual diarahkan agar siswa berkembang secara optimal, mencapai keunggulan (*excellent*).
- 8) Menggunakan Penilaian yang Otentik (*Using Authentic Assessment*)
Penilaian otentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Muslich (2011: 44) menyatakan setiap komponen utama pembelajaran CTL mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkannya dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)
Konstruktivisme yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit melalui sebuah proses.

- 2) Bertanya (*Questioning*)
Bertanya yaitu kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 3) Inkuiri (*Inquiry*)
Inkuiri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
Masyarakat belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.
- 5) Permodelan (*Modeling*)
Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh model nyata.
- 6) Refleksi (*Reflection*)
Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisasi kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.
- 7) Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)
Penilaian otentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh komponen dalam pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Komponen tersebut dalam pembelajaran akan memperlancar siswa dalam memproses pengetahuan yang baru dan mengambil manfaatnya bagi kemajuan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Belajar

1. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru

dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) yaitu:

- a. Teori Behaviorisme
Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.
- b. Teori Kognitivisme
Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.
- c. Teori Konstruktivisme
Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.
- d. Teori Humanisme
Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan keempat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori belajar tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran CTL adalah teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Dari teori tersebut pembelajaran

dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mujiono (2009: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan Daryanto (2009: 2) mengemukakan pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal (Komalasari, 2010: 2). Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Dimiyati dan Mudjono (2013:25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Suryani dan Leo (2012: 39) tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting. Guru memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara siswa terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang diinformasikan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa memaknai belajar itu penting.

4. Prinsip Belajar

Seorang guru seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Slameto (2005: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reincforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010: 113) prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Menurut Sardiman (2011: 100) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut

Hamalik (2012: 154), aktivitas belajar adalah suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial jasmani, budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 22) aktivitas belajar merupakan suatu proses Interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dengan demikian dapat dikatakan aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun nonfisik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat tercapai apabila terjadinya interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi. Arikunto (2005: 26) menyatakan hasil

belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Djamarah (2005: 12) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 21) bahwa jenis hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam tiga klasifikasi yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seluruh tingkatan memiliki tingkat keberhasilan yang dapat diukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

7. Konsep Pembelajaran Matematika SD

a) Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin "*mathematika*" yang mulanya diambil dari Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge*) (Suwangsih, 2006: 3). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 723) matematika ialah ilmu bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Menurut Johnson dalam Mulyono (2003: 252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir.

Sedangkan Kline dalam Suwangsih (2006: 4) mengungkapkan bahwa matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dalam hal ini maka penulis menyimpulkan bahwa, matematika ialah ilmu bilangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika membantu manusia dalam memahami permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

b) Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar tentu berbeda dengan jenjang menengah ataupun pendidikan tinggi. Menurut Heruman (2010: 4) bahwa dalam proses pembelajaran matematika diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan perlu menampakkan adanya keterkaitan antarkonsep.

Susanto (2014: 187) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (siswa) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika (Syarif blogspot.com, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang dibangun oleh guru guna membangun kreativitas berpikir untuk menciptakan suasana lingkungan belajar. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

c) Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Mengingat pentingnya matematika untuk siswa usia dini di SD perlu dicari suatu cara mengelola proses belajarmengajar di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh siswa-siswa SD. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Untuk itu dalam pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, dan (2) matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Karena itu, dua aspek matematika yang dikemukakan di atas, perlu mendapat perhatian yang proporsional (Syamsuddin, 2003: 11). Konsep yang sudah diterima dengan baik dalam benak siswa akan memudahkan pemahaman konsep-konsep berikutnya. Untuk itu dalam penyajian topik-topik baru hendaknya dimulai pada tahapan yang paling sederhana ketahapan yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, dari lingkungan dekat anak ke lingkungan yang lebih luas.

Sedangkan tujuan matematika menurut Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menurut Suherman (2003: 58) meliputi dua hal yaitu:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisiensi.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika SD adalah guru hendaknya membimbing siswa untuk memahami konsep matematika dan mengarah pada pembentukan sikap serta menghargai kegunaan matematika. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

8. Penelitian yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

1. Wiwik Ariyani (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *CTL* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dan II sebesar 10,24%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CTL* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ponirin (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pendekatan Tematik Tema Lingkungan pada Kelas III SD Negeri 2 Sumber Bandung Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendekatan tematik tema lingkungan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terus mengalami peningkatan yang cukup baik pada siklus I dengan tema lingkungan untuk pertemuan ke-1 mencapai rata-rata 53, siklus I pertemuan ke-2 mencapai rata-rata sebesar 60. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 dengan tema kegemaran mencapai rata-rata sebesar 69, siklus II pertemuan ke-2 mencapai rata-rata 80,5.

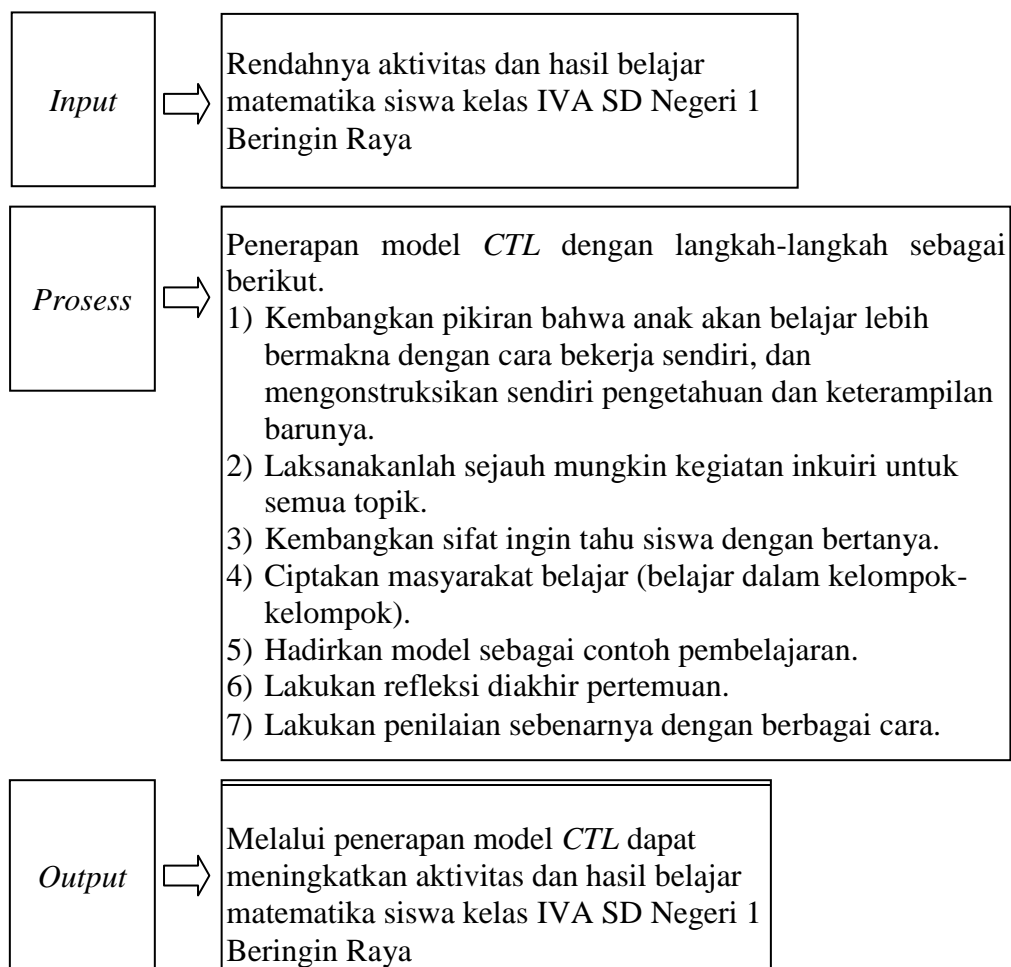
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pendekatan tematik tema lingkungan kelas III SD Negeri 2 Sumber Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *CTL* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran *CTL* sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Muhamad (2009: 75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Melalui model pembelajaran *CTL* diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. ”Apabila dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *CTL* dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto dkk. (2008: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

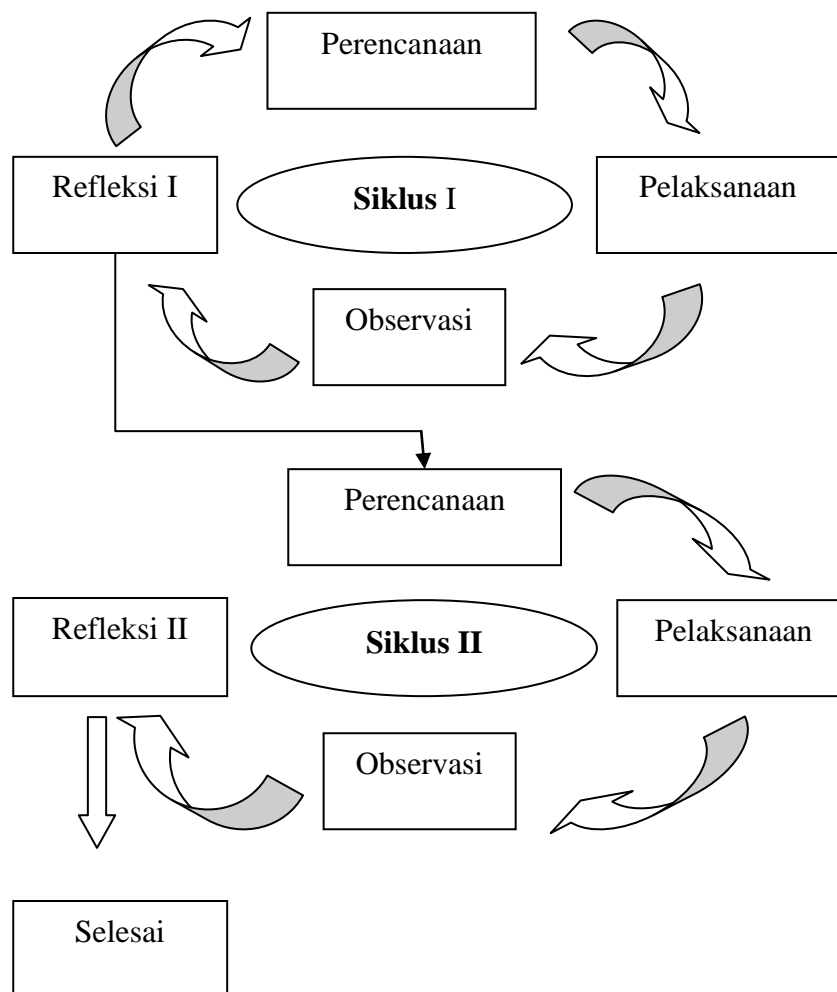
1. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek. dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK

berfokus kepada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output kelas. Arikunto dkk. (2008: 58).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Penelitian ini dilakukan rencana dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Alur siklus PTK
Sumber: Aqip (2006: 30).

C. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama 5 bulan yaitu bulan Agustus 2017 sampai dengan

Desember 2017. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan (penyusunan proposal) sampai tahap penyusunan laporan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sebanyak 40 orang siswa, yang terdiri dari atas 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan nontes.

a. Teknik Tes

Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini. Test tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *CTL*.

b. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja guru pada pembelajaran matematika dengan menggunakan lembar observasi.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

a. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan guru kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

1) Kinerja Guru

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun instrumen kinerja guru berkaitan dengan model pembelajaran *CTL* dan rubrik penilaian kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja guru

| Skor | Kategori | Indikator |
|------|---------------|---|
| 5 | Sangat Baik | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, dan tanpa kesalahan. |
| 4 | Baik | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik. |
| 3 | Cukup Baik | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. |
| 2 | Kurang | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik. |
| 1 | Sangat Kurang | Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat kurang baik. |

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7)

2) Aktivitas Siswa

Lembar observasi penilaian aktivitas siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar siswa adalah partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi. Indikator untuk masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Indikator penilaian aktivitas siswa

| Aspek Penilaian | Indikator yang Diamati |
|------------------------|---|
| Partisipasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan. 2. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. 3. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan. 4. Aktif dalam mengikuti pembelajaran. |
| Minat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir dikelas tepat waktu. 2. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru. 3. Menampakkan keceriaan dalam belajar. 4. Tenang dalam mengerjakan tugas. |
| Perhatian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman. 2. Tidak membuat kegaduhan. 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. 4. Melaksanakan perintah guru. |

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

Tabel 4. Rubrik penyekoran aktivitas siswa

| Skor | Keterangan |
|-------------|--|
| 5 | Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran. |
| 4 | Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran. |
| 3 | Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran. |

| Skor | Keterangan |
|------|---|
| 2 | Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran. |
| 1 | Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajaran. |

(Sumber: Hamalik, 2012: 172)

b. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan pada siswa pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya melalui metode pembelajaran *CTL*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *CTL*.

a. Nilai Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan : NK = Nilai kinerja guru
 TS = Total skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 5. Katagori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai.

| No | Skor | Rentang Nilai | Katagori |
|----|------|---------------|---------------|
| 1 | 5 | 86-100 | Sangat Baik |
| 2 | 4 | 76-85 | Baik |
| 3 | 3 | 60-75 | Cukup |
| 4 | 2 | 55-59 | Kurang |
| 5 | 1 | ≤ 54 | Kurang Sekali |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

b. Aktivitas Siswa

1. Nilai aktivitas siswa setiap indikator dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = nilai yang dicari atau diharapkan
R = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimal ideal yang diamati
100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Tabel 6. Katagori nilai aktivitas siswa

| No | Skor | Tingkat Keberhasilan | Kriteria |
|----|------|----------------------|--------------|
| 1 | 5 | ≤ 86 | Sangat aktif |
| 2 | 4 | 66-85 | Aktif |
| 3 | 3 | 46-65 | Cukup aktif |
| 4 | 2 | 26-45 | Kurang aktif |
| 5 | 1 | ≤ 25 | Pasif |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk. (2009: 41)

Keterangan: Σ siswa aktif = jumlah siswa aktif menjawab
 Σ siswa = jumlah seluruh siswa
100% = bilangan tetap

Tabel 7. Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal

| No | Skor | Tingkat Keberhasilan % | Kriteria |
|----|------|------------------------|--------------|
| 1 | 5 | 81-100 | Sangat aktif |
| 2 | 4 | 61-80 | Aktif |
| 3 | 3 | 41-60 | Cukup aktif |
| 4 | 2 | 21-40 | Kurang aktif |
| 5 | 1 | 10-20 | Pasif |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

c. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa

1) Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh dengan

rumus:

$$N_k = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan: Nk = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008:102)

Tabel 8. Katagori nilai hasil belajar kognif siswa

| Nilai | Katagori |
|--------|-------------|
| 80-100 | Sangat Baik |
| 66-80 | Baik |
| 51-65 | Cukup |
| 0-50 | Kurang |

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2) Ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: Σ siswa tuntas = jumlah siswa tuntas
 Σ siswa = jumlah seluruh siswa
 100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 9. Katagori persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal.

| Tingkat Keberhasilan (%) | Katagori |
|--------------------------|---------------|
| 80-100 | Sangat Tinggi |
| 66-80 | Tinggi |
| 51-65 | Cukup |
| 0-50 | Rendah |

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru setelah diterapkan model *CTL*.

a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Tabel 10. Ketuntasan hasil belajar

| No | Skor | Keterangan |
|----|------|--------------|
| 1 | ≤ 65 | Belum tuntas |
| 2 | ≥ 66 | Tuntas |

Sumber: Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum N$ = Banyaknya siswa

Sumber: Sukardi (2008: 146)

c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum siswa yang tuntas = jumlah siswa yang tuntas
 \sum siswa = jumlah seluruh siswa
 100% = bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009:41)

Tabel 11. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa

| Tingkat Keberhasilan | Katagori |
|----------------------|-------------|
| ≥ 80 | Sangat Baik |
| 66-80 | Baik |
| 46-65 | Cukup |
| ≤ 45 | Kurang |

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Sesuai

dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib, (2006: 30) yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sesuai dengan metode PTK dan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya dilapangan. Rencana kegiatan ini didapat setelah didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran matematika dengan menggunakan model

pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
 - c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
 - e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *CTL*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa agar siswa bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya
- b. Guru memotivasi siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
- e. Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran.
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru Bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *CTL*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa agar siswa bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya.
- b. Guru memotivasi siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
- e. Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran.
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *CTL*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Rita Suryani, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, teman sejawat juga diminta bantuan guru (peneliti) untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yang lebih baik pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *CTL*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun materinya yang berbeda.. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menganalisis materi pembelajaran tentang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *CTL*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa agar siswa bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya
- b. Guru memotivasi siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.

- e. Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran.
 - f. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
 - g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi.

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *CTL*.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa agar siswa bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya
- b. Guru memotivasi siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari.

- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
 - d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
 - e. Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran.
 - f. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
 - g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi.

c. Tahap Pengamatan Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *CTL*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat

yaitu Ibu Rita Suryani, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, pengamat mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menerapkan model *CTL* dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahap siklus I ke siklus II.
2. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM (Mulyasa, 2013: 131).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran matematika siswa kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya. Persentase nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 57,50 dengan katagori “Cukup aktif”, sedangkan pada siklus II adalah 71,25 dengan katagori “Aktif”. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 13,75.
2. Penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Beringin Raya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,25 dengan katagori “Baik” dan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73 dengan katagori “Baik”. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,75.

B. Saran

1. Siswa

Siswa harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Guru

Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model pembelajaran *CTL*.

3. Sekolah

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

4. Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *CTL* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aripiyah, Nur. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Bulakpacing 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dalam Materi Pecahan Melalui Bantuan Alat Peraga Benda Konkret (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. lib.unnes.ac.id/18601/1/4101409016.pdf. diakses pada tanggal 28 juli 2017.
- Ariyani, Wiwik. 2015. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 1 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2012/2013 (Skripsi)*. Universitas Lampung. Lampung. digilib.unila.ac.id/.../Wiwik_Aryani=3A1113137041=3A=3A.html. diakses pada tanggal 07 Agustus 2017.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Daryanto. 2009. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineksa Cipta. Jakarta.
- Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. MLC. Bandung
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Johnshon, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. MLC. Bandung.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta
- Ponirin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Pendekatan Tematik Tema Lingkungan Pada Kelas III SD Negeri 2 Sumber Bandung Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015 (Skripsi)*. Universitas Lampung. Lampung. digilib.unila.ac.id/view/divisions/PGSD/2015.type.html. diakses pada tanggal 07 Agustus 2017.

- , 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Riyanto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa'ud & Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. UPI PRESS. Bandung
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta
- Sudjana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI. Bandung.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta. Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryani & Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

- , 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Suwangsih, Erna, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS. Bandung.
- Syamsudin, Abin. 2003. *Profesi Keguruan 2*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Syarif.2008. *Pembelajaran Matematika*.<http://syarifartikel.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-matematika-di-sd.html>.diakses pada tanggal 07 Agustus 2017.
- ,2009. *Pembelajaran Matematika Sekolah*.
<http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07/pembelajaranmatematika-sekolah-1.html>.diakses. pada tanggal 08 Agustus 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.